

Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada Kepramukaan (KML) Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa PPG Tahun 2022

Prasetyo¹, Mira Azizah², Arfilia Wijayanti³, Henry Januar Saputra⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Email: ¹prasetyo@upgris.ac.id, ²miraazizah@upgris.ac.id, ³arfiliawijayanti@upgris.ac.id,
⁴henryjanuarsaputra@upgris.ac.id

ABSTRACT

Boarding education aims to produce professional teacher candidates who have complete competence, including excellence in character. The student dormitory life curriculum has a very important role in shaping character, developing social skills, improving quality of life, and preparing students to face the world of work. With a structured curriculum and interesting activities, it is hoped that students can maximize their potential while living in the dormitory. The PPG University PGRI Semarang boarding education curriculum was developed to be complementary to the PPG program academic curriculum. The boarding education that is developed is more about developing soft skills and a number of skills that support the profession. The PPG University PGRI Semarang boarding education curriculum was developed to be complementary to the PPG program academic curriculum. There are also many activities carried out in the boarding life curriculum, including defending the country, national insight, morning assembly, commemoration of religious and national holidays, and other activities. The aim of boarding education is to develop students' personality traits and social competence. The problem that still arises in the implementation of the boarding life curriculum is that social competence, for example, discipline is still not optimal. One solution that can be implemented to improve this character is through scouting activities. Scouting education is non-formal education enriched with scouting values and carried out according to scouting methods. The scouting values referred to here are Satya and Darma which shape character, so this is very important to implement both at school and at university level, including for PPG students at PGRI University Semarang. Based on the urgency of the problem, the aim of this research is to describe the improvement in the character of PPG students at PGRI University Semarang in 2022 through scouting activities in the boarding life curriculum.

Keywords: *Boarding Life Curriculum; Scouting; KML; PPG Student Characters*

ABSTRAK

Pendidikan berasrama bertujuan untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh termasuk di dalamnya unggul dalam karakter. Kurikulum kehidupan berasrama mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Dengan adanya kurikulum yang terstruktur dan kegiatan yang menarik, diharapkan mahasiswa dapat memaksimalkan potensi diri selama tinggal di asrama. Kurikulum pendidikan berasrama PPG Universitas PGRI Semarang dikembangkan bersifat komplementer dengan kurikulum akademik program PPG. Pendidikan berasrama yang dikembangkan lebih pada pengembangan soft skills dan sejumlah keterampilan yang mendukung profesi. Kurikulum pendidikan berasrama PPG Universitas PGRI Semarang dikembangkan bersifat komplementer dengan kurikulum akademik program PPG. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kurikulum kehidupan berasrama juga sudah banyak, diantaranya bela negara, wawasan kebangsaan, apel pagi, peringatan hari besar agama dan nasional, dan kegiatan lainnya. Tujuan pendidikan berasrama adalah mengembangkan karakter kepribadian mahasiswa dan kompetensi sosial. Permasalahan yang masih muncul dalam implementasi kurikulum kehidupan berasrama adalah

kompetensi sosial misalnya disiplin masih belum maksimal. Salah satu Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter tersebut adalah melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma yang membentuk karakter maka hal tersebut sangat penting di selenggarakan baik di sekolah maupun di tingkat universitas termasuk bagi mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan urgensi masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan karakter mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang tahun 2022 melalui kegiatan kepramukaan pada kurikulum kehidupan berasrama.

Kata kunci: Kurikulum Kehidupan Berasrama; Kepramukaan; KML; Karakter Mahasiswa PPG

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanahkan agar pemerintah mengembangkan sistem pendidikan guru ikatan dinas berasrama di Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK). Mengacu pada undang-undang tersebut, asrama menjadi salah satu sarana yang efektif untuk membentuk kepribadian dan sikap sosial calon guru yang baik sehingga dapat dihasilkan guru yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan berasrama bagi program PPG menjadi sebuah keniscayaan. Itulah sebabnya pendidikan berasrama digunakan sebagai salah satu pertimbangan penyelenggaraan Program PPG. Pendidikan berasrama dimaksudkan untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh termasuk di dalamnya unggul dalam karakter. Pendidikan berasrama yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta program PPG dapat dilaksanakan baik melalui pendidikan berasrama maupun pendidikan di luar asrama dengan memanfaatkan saran lain yang relevan (Dirjen Belmawa, 2018).

Kurikulum pendidikan berasrama PPG Universitas PGRI Semarang dikembangkan bersifat komplementer dengan kurikulum akademik program PPG. Pendidikan berasrama yang dikembangkan lebih pada pengembangan soft skills, seperti: kemampuan berkomunikasi, sikap moral, tanggung jawab, sikap sosial, kerjasama, kepemimpinan, dan sejumlah keterampilan yang

mendukung profesi. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan asrama meliputi kegiatan harian yang terjadwal dan kegiatan penunjang akademik dan non-akademik yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta Program PPG yang mencakup aspek kepribadian dan social calon guru. Jadwal aktivitas harian diperlukan sebagai wahana pembiasaan untuk menumbuhkan dan membangun sikap-sikap dasar dalam proses pendampingan dan menumbuhkan karakter khas yang termanifestasikan dalam kegiatan/aktivitas rutin harian. Jadwal aktivitas harian di asrama disusun untuk menumbuhkan sikap rohani (doa pagi, doa malam, refleksi harian), sikap peduli/tanggungjawab sosial (kebersihan pagi, kegiatan makan bersama di asrama), kebiasaan studi/belajar, dan kebutuhan pribadi maupun rekreatif (kegiatan pribadi, nonton tv, rekreasi). Kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar mandiri dan terstruktur baik yang dilakukanperorangan, atau kelompok terkait dengan tugas-tugas akademik (workshop). Kegiatan non-akademik antara lain mencakup kegiatan bela negara, wawasan kebangsaan, general education, keagamaan, sosial kemasyarakatan, olahraga, seni, kepramukaan, kepemimpinan, bina mental, sarasehan, pagelaran, dan outbond. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan pendampingan sesuai dengan tahap pembentukan kepribadian calon guru. Namun hasilnya belum maksimal termasuk kompetensi sosial.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa PPG kegiatan pramuka. Gerakan Pramuka merupakan organisasi wajib bagi seluruh sekolah di Indonesia Pada saat ini dasar hukum Gerakan Pramuka lebih diperkuat dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan yang dimaksud disini adalah Satya dan Darma yang membentuk karakter maka hal tersebut sangat penting di

selenggarakan baik di sekolah maupun di tingkat universitas termasuk bagi mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang. Mahasiswa PPG harus menumbuhkembangkan karakter-karakter sesuai tujuan kehidupan berasrama salah satunya jiwa kepemimpinan juga mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran di perkuliahan dan kelak saat mengajar di Sekolah Salirawati (2021). Berdasarkan urgensi masalah dan solusi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan modul pengembangan diri dalam kurikulum kehidupan berasrama melalui kursus pembina Pramukan Mahir Tingkat Lanjutan (KML) terhadap peningkatan disiplin mahasiswa PPG tahun 2022? dan (2) Bagaimana pengaruh modul pengembangan diri dalam kurikulum kehidupan berasrama melalui kursus pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) terhadap peningkatan karakter rasa tanggung jawab mahasiswa PPG tahun 2022?

Aspek yang dinilai dari kehidupan asrama dan kegiatan asrama adalah aspek-aspek dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan yang penting bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah Dasar dan Menengah. Didukung sebuah pendapat yang diungkapkan oleh (Putro, 2017) yang mana pramuka merupakan sebuah kegiatan non formal yang resmi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kemudian kegiatan pramuka dijadikan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi pendidikan Sekolah Dasar dan Mengah. Selanjutnya (Damanik, 2014) juga menyatakan bahwa pramuka merupakan warga Negara

Indonesia yang kreatif, aktif dalam mengamalkan satya serta darma pramuka. Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan non formal, yang mempunyai sikap suka rela, terbuka, tanpa membedakan satu ras dan ras lainnya, kemudian pramuka juga membina jiwa seseorang menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses pembelajaran dalam memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas untuk melakukan sebuah tindakan. Model yang digunakan dalam PTK ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Targgart dalam Arikunto (2014:16). Pelaksanaan PTK dilakukan dalam suatu siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1). Perencanaan (Planning); 2). Pelaksanaan (Acting); 3). Observasi (Observating); dan 4). Refleksi (Reflecting). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d Mei 2022. Kejadiannya meliputi observasi awal, menyusun perangkat, pelaksanaan tindakan siklus I dan II, dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada muatan Nilai karakter mahasiswa PPG Universitas PGRI Semarang Melalui kurikulum kehidupan berasma. Penelitian ini akan berlangsung selama 2 siklus yang terdiri dari masing- masing siklus satu kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data

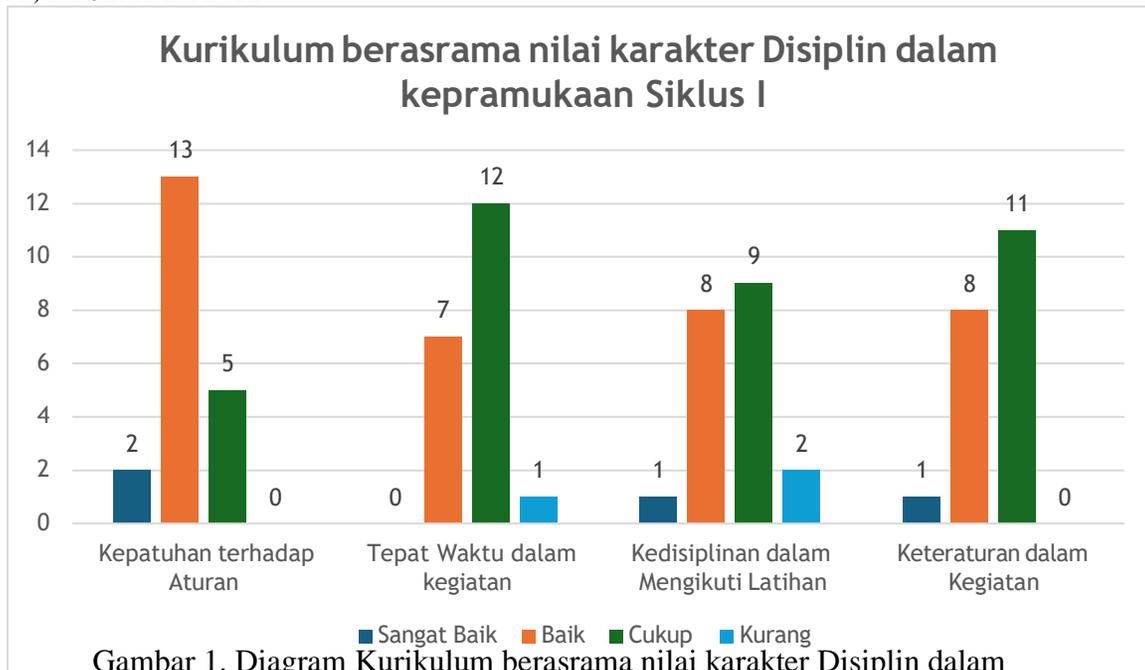
Sugiyono (2017:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara: 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Tes, dan 4). Dokumentasi. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti menggambarkan kondisi awal, masalah yang dihadapi, dan tujuan tindakan. Kemudian peneliti mendeskripsikan proses yaitu langkah-langkah tindakan berupa kegiatan kepramukaan. Dan yang terakhir peneliti mendeskripsikan hasil yaitu menjelaskan perubahan atau peningkatan setelah tindakan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

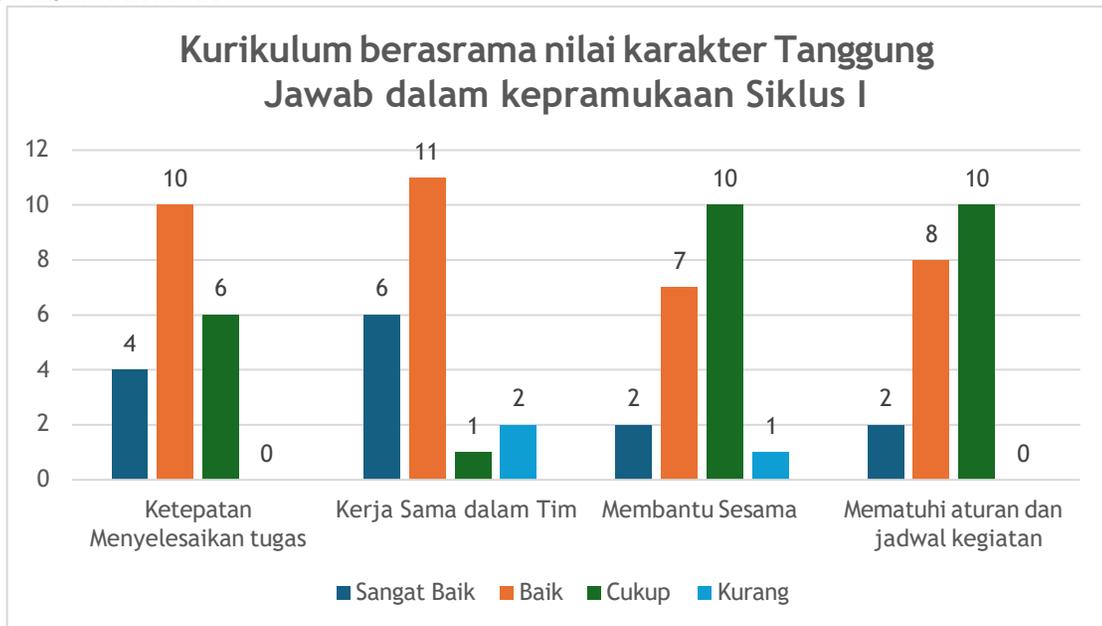
Penelitian yang berjudul Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada kepramukaan (KML) Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa PPG Tahun 2022 melalui Penelitian Tindakan Kelas. Sistem kurikulum berasrama merupakan salah satu skema pendidikan guru yang dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dan komprehensif kepada calon guru Hal ini dilakukan untuk memastikan peserta dapat fokus sepenuhnya dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga pengajar yang profesional. Kurikulum berasrama bagi mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) sangatlah penting salah satunya untuk pembentukan karakter dalam hal ini melalui kegiatan kepramukaan. Untuk peserta yang diteliti berjumlah 20 mahasiswa. Penelitian yang kami laksanakan tentang kurikulum berasrama pada kepramukaan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter. Karakter yang dinilai yaitu karakter disiplin dan bertanggung jawab. Hasil dari penelitian tersebut melalui penelitian tindakan kelas yang meliputi 2 siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kurikulum berasrama nilai karakter Disiplin dalam

kepramukaan Siklus I

Untuk indikator kurikulum berasrama nilai karakter disiplin dalam kepramukaan pada siklus 1 untuk kepatuhan terhadap aturan kriteria sangat baik hanya 2, baik 13, cukup 5, kurang 5, untuk indikator tepat waktu dalam kegiatan dengan kriteria sangat baik 0, baik 7, cukup 12, kurang 1, kedisiplinan dalam mengikuti latihan kriteria sangat baik 1, baik 8, cukup 9, kurang 2, sedangkan untuk indikator keteraturan dalam kegiatan sangat baik 1, baik 8, cukup 11, kurang 0.



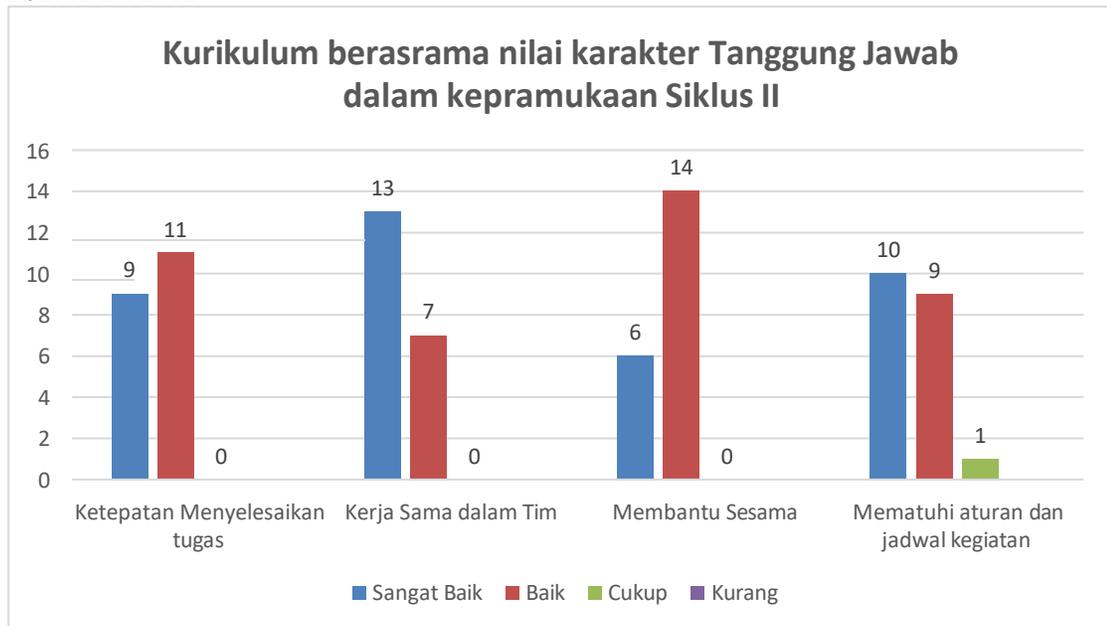
Gambar 2. Diagram Kurikulum berasrama nilai karakter Tanggungjawab dalam kepramukaan Siklus I

Untuk indikator kurikulum berasrama nilai karakter tanggung jawab meliputi ketepatan menyelesaikan tugas dengan skor sangat baik 4, baik 10, cukup 6, kurang 0, kerjasama dalam tim sangat baik 6, baik 11, cukup 1, kurang 2, membantu sesama skor sangat baik 2, baik 7, cukup 10, kurang 1, mematuhi aturan dan jadwal kegiatan skor sangat baik 2, baik 8, cukup 10 dan kurang 0.



Gambar 3. Diagram Kurikulum berasrama nilai karakter Disiplin dalam kepramukaan Siklus I

Untuk indikator kurikulum berasrama nilai karakter disiplin dalam kepramukaan pada siklus II untuk kepatuhan terhadap aturan kriteria sangat baik hanya 12, baik 7, cukup 2, kurang 0, untuk indikator tepat waktu dalam kegiatan dengan kriteria sangat baik 13, baik 6, cukup 0, kurang 1, kedisiplinan dalam mengikuti latihan kriteria sangat baik 14, baik 5, cukup 0, kurang 1, sedangkan untuk indikator keteraturan dalam kegiatan sangat baik 17, baik 2, cukup 0, kurang 1.



Gambar 4. Diagram Kurikulum berasrama nilai karakter Tanggungjawab dalam kepramukaan Siklus II

Untuk indikator kurikulum berasrama nilai karakter tanggung jawab meliputi ketepatan menyelesaikan tugas dengan skor sangat baik 9, baik 11, cukup 0, kurang 0, kerjasama dalam tim sangat baik 13, baik 7, cukup 0, kurang 0, membantu sesama skor sangat baik 6, baik 14, cukup 0, kurang 0, mematuhi aturan dan jadwal kegiatan sangat baik 10, baik 9, cukup 1, kurang 0.

PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum berasrama siklus I

Berdasarkan temuan permasalahan dalam pra siklus, peneliti kemudian menyusun rencana tentang Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada kepramukaan (KML) Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa PPG angkatan 2022. Bahwa di dalam pelaksanaan pramuka sangat erat hubungannya dengan

kurikulum berasrama dikarenakan di kurikulum berasrama mencakup salah satu kegiatan salah satunya kepramukaan.

Pelaksanaan kurikulum berasrama Tindakan siklus I

Pertemuan pertama siklus I pada hari kamis yang di adakan di kampus 4. Di dalam pelaksanaannya mahasiswa PPG tersebut melaksanakan kepramukaan yang di bimbing oleh pembina pramuka dengan materi baris-berbaris serta serangkaian kegiatan lainnya, pelaksanaan penilaian karakter yang akan di nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui observasi.

Observasi kurikulum berasrama peneliti Siklus I

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap obyek penelitian dilakukan secara langsung oleh satu orang pengamat pada saat proses kegiatan kepramukaan.

Refleksi kurikulum berasrama Siklus I

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui hasil Pelaksanaan dalam kurikulum berasrama dalam kegiatan kepramukaan siklus I. Hasil yang di dapat pada nilai karakter disiplin masih banyak yang kurang terutama pada indikator kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan masih banyak yang datang terlambat pada sesi latihan kepramukaan yang menyebabkan dalam obervasi masih mendapatkan nilai rendah. Untuk itu di siklus II perlu adanya strategi dalam peningkatan karakter.

Karakter yang di peroleh dari tanggung jawab adalah mematuhi aturan dan jadwal kegiatan dalam mengikuti agenda kepramukaan yang menyebabkan dalam observasi masih mendapatkan nilai rendah, maka perlu adanya peningkatan strategi

dalam nilai karakter. Kegiatan pramuka berpengaruh dalam pembentukan karakter

(Hidayati, 2021; Amelia, 2022; Yusdina, 2023)



Gambar 5. Penyampaian Materi Dari Pembina Pramuka

Perencanaan kurikulum berasrama siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan pemecahan masalah. Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat (observer) untuk memperbaiki, mengontrol kembali, aktivitas mahasiswa untuk siklus II melalui kurikulum berasrama dengan menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan kurikulum berasrama Tindakan siklus II

Pertemuan pertama siklus II pada hari Senin yang di adakan di kampus 4. Di dalam pelaksanaannya mahasiswa PPG tersebut melaksanakan kepramukaan yang di bimbing oleh pembina pramuka dengan materi tali temali serta serangkaian kegiatan

lainnya, pelaksanaan penilaian karakter yang akan di nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab melalui observasi. Program kegiatan berasma perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan karakter mahasiswa dalam menghadapi masalah sosial (Mustofa, dkk, 2021; Reskiawan, 2022)

Observasi kurikulum berasma peneliti Siklus II

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap obyek penelitian dilakukan secara langsung oleh satu orang pengamat pada saat proses kegiatan kepramukaan.

Refleksi kurikulum berasma Siklus II

Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui hasil Pelaksanaan dalam kurikulum berasma dalam kegiatan kepramukaan siklus II. Hasil yang di dapat pada nilai karakter disiplin sudah banyak peningkatan di semua indikator terutama pada indikator kedisiplinan Keteraturan dalam Kegiatan sudah mengalami peningkatan pada sesi latihan kepramukaan pada sesi tali temali yang menyebabkan dalam observasi masih mendapatkan nilai tinggi.

Karakter yang di peroleh dari tanggung jawab adalah kerjasama dalam tim yang terlihat mengikuti agenda kepramukaan yang menyebabkan dalam observasi mendapatkan nilai tinggi. Untuk itu di siklus II peneliti menyatakan berhenti dalam siklus di karenakan sudah terjadi peningkatan di atas kriteria yang ditentukan.



Gambar 6. Kerjasama dalam Tali Temali Pembuatan Dragbar

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang berjudul tentang Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada kepramukaan (KML) Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa PPG Tahun 2022 mendapatkan hasil pada siklus I pada nilai karakter disiplin untuk kepatuhan terhadap aturan kriteria sangat baik hanya 2, baik 13, cukup 5, kurang 5, untuk indikator tepat waktu dalam kegiatan dengan kriteria sangat baik 0, baik 7, cukup 12, kurang 1, kedisiplinan dalam mengikuti latihan kriteria sangat baik 1, baik 8, cukup 9, kurang 2, sedangkan untuk indikator keteraturan dalam kegiatan sangat baik 1, baik 8, cukup 11, kurang 0 sedangkan siklus II untuk kepatuhan terhadap aturan kriteria sangat baik hanya 12, baik 7, cukup 2, kurang 0, untuk indikator tepat waktu dalam kegiatan dengan kriteria sangat baik 13, baik 6, cukup 0, kurang 1, kedisiplinan dalam mengikuti latihan kriteria sangat baik 14, baik 5, cukup 0, kurang

1, sedangkan untuk indikator keteraturan dalam kegiatan sangat baik 17, baik 2, cukup 0, kurang 1. Jadi untuk rata-rata terjadi peningkatan 86% dari keseluruhan indikator. Untuk Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada kepramukaan karakter tanggung jawab pada siklus I adalah ketepatan menyelesaikan tugas dengan skor sangat baik 4, baik 10, cukup 6, kurang 0, kerjasama dalam tim sangat baik 6, baik 11, cukup 1, kurang 2, membantu sesama skor sangat baik 2, baik 7, cukup 10, kurang 1, mematuhi aturan dan jadwal kegiatan skor sangat baik 2, baik 8, cukup 10 dan kurang 0, pada siklus II adalah Untuk indikator kurikulum berasrama nilai karakter tanggung jawab meliputi ketepatan menyelesaikan tugas dengan skor sangat baik 9, baik 11, cukup 0, kurang 0, kerjasama dalam tim sangat baik 13, baik 7, cukup 0, kurang , membantu sesama skor sangat baik 6, baik 14, cukup 0, Kurang 0, Mematuhi aturan dan jadwal kegiatan sangat baik 10, baik 9, cukup 1, kurang 0. Maka untuk Penerapan Kurikulum Kehidupan Berasrama Pada kepramukaan karakter tanggung jawab dari siklus I ke siklus II rata-rata secara keseluruhan meningkat 82% hal ini terlihat pada kegiatan kepramukaan yang semakin disiplin dan bertanggung jawab di setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliasari, V. (2022). Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *Tunas Nusantara*, 4(1), 458-463.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21. https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/s_aglikli-beslenme-hareketli-hayatdb/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSABeslenme-Yayini.pdf

Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11-20.

Lickona, T. 1995. *Educating For Character*. New York: A Bantam Books

Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustofa, Zainul, and Rini Setiyowati. "Pembentukan karakter pada siswa di sekolah berasrama dalam menghadapi masalah sosial." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN 8.01* (2021): 57-65.

Putro, R. W. S. 2017. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka sebagai Penguat Jati Diri Bangsa Indonesia. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(16), 1068–1080.

Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2022). Sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka.

Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190.